



## Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAK terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2024/2025

Delima Sarmalija Sidabutar<sup>1</sup>, Grecetinovitria M. Butar Butar<sup>2</sup>,  
Raikhpoo<sup>3</sup>, Limmarten Simatupang<sup>4</sup>, Adiani Hulu<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang  
Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: [delimasidabutar857@gmail.com](mailto:delimasidabutar857@gmail.com)

**Abstract.** *The study aims to determine whether there is a positive and significant influence of the pedagogical competence of PAK teachers on the learning motivation of class VIII students of SMP Negeri 4 Doloksanggul in the 2024/2025 Academic Year. The research hypothesis is that there is a positive and significant influence of the pedagogical competence of PAK teachers on the learning motivation of class VIII students of SMP Negeri 4 Doloksanggul in the 2024/2025 Academic Year. The quantitative research method is descriptive and inferential. The population of all class VIII students of SMP Negeri 4 Doloksanggul in the 2024/2025 Academic Year who are Protestant Christians is 116 people. The sample is random (random sampling), namely 35% from each class of 41 people. The research instrument is a closed questionnaire. The results of the data analysis obtained: a) The value of  $r$  count = 0.661 >  $r$  table = 0.308 and  $t$  count = 5.501 >  $t$  table = 2.02269 indicates a positive and significant relationship between the pedagogical competence of PAK teachers and the learning motivation of class VIII students of SMP Negeri 4 Doloksanggul in the 2024/2025 Academic Year. b) Regression equation. c) Determination test shows that the magnitude of the influence is 43.69%. d) Hypothesis test obtained  $F$  count = 30.372 >  $F$  table = 3.23 then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The study concludes that there is a positive and significant influence between the pedagogical competence of PAK teachers on the learning motivation of class VIII students of SMP Negeri 4 Doloksanggul in the 2024/2025 Academic Year.*

**Keywords:** *Pedagogical Competence of PAK Teachers, Student Learning Motivation.*

**Abstrak.** Penelitian bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru PAK terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2024/2025. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru PAK terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dan inferensial. Populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 116 orang. Sampel secara acak (*random sampling*) yaitu 35% dari masing-masing kelas 41 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai  $r_{hitung}=0,661 > r_{tabel}=0,308$  dan  $t_{hitung}=5,501 > t_{tabel}=2,02269$  menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAK dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2024/2025. b) Persamaan regresi  $\hat{Y} = 18,62 + 0,64X$ . c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 43,69%. d) Uji hipotesis diperoleh  $F_{hitung}=30,372 > F_{tabel}=3,23$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAK terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2024/2025.

**Kata kunci:** Kompetensi Pedagogik Guru PAK, Motivasi Belajar Siswa.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam masyarakat yang berbudaya. Karena pendidikan merupakan proses transfer nilai- nilai kebudayaan (pendidikan bersifat reflektif). Pendidikan bersifat progresif, yaitu selalu

mengalami perubahan perkembangan sesuai tuntutan perkembangan kebudayaan. Era globalisasi saat ini, pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan untuk menghadapi arus perubahan yang semakin gencar dan cepat. Masyarakat dituntut untuk meningkatkan kualitas pribadinya untuk dapat bersaing di zaman yang semakin kental dengan perubahan. Guru mempunyai peran yang signifikan dalam kemajuan pendidikan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin,2017)

Undang- undang NO.1 Tahun 2005 “ Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama medidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melaih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.Maka guru adalah pendidik yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, oleh karna itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru berpengaruh besar terhadap siswanya. Guru harus memiliki kewibawaan, kewibawaan berarti mempunyai kesungguhan, sesuatu kegiatan, esuatu yang dapat emberikan kesan dan pengaruh. Dengan demikian, guru dituntut kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru, kegiatannya akan tercermin dalam bentuk yang nyata melalui tercapainya tujuan pengjaran yang telah ditetapkan. Kalau seorang guru tidak memiliki kemampuan dan keterampilan, maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, untuk itu seorang guru harus meningkatkan kompetensi profesinya.

Maka komitmen kompetensi guru sangat penting artinya dalam rangka tercapainya motivasi belajar yang efisien yang dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat dalam belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru yaitu: memiliki wawasan kependidikan, memahami peserta didik, mampu menyusun rencana pembelajaran, mampu melaksanakan pembelajaran yang interaktif, mampu menilai proses dan hasil pembelajaran. Motivasi siswa yang belajar disekolah merupakan prasarana yang penting, karena dalam kegiatan belajar motivasi dikatakan sebagai keseluruhan penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kearah mana proses pembelajaran sehingga tujuannya akan tercapai maksimal.

Sifat utama guru adalah kemampuan dalam mewujudkan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan kerja yang sebaik-baiknya. Dengan kata lain seorang guru hendaknya memiliki kompetensi kinerja yang mantap berupa seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam dirinya agar dapat mewujudkan kinerja yang efektif. Apabila seorang guru tidak mempunyai kompetensi profesional yang menjadi modal awal dalam melaksanakan tugasnya maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal. Peran guru yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, sehingga guru mempunyai tanggung jawab untuk selalu mengembangkan kompetensinya untuk menunjang profesinya.

Tugas dan tanggung jawab guru lebih banyak dibandingkan profesi yang lainnya. Di sekolah sering kali terdapat anak yang malas, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Oleh sebab itu kompetensi guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru yang berkompentensi diharapkan dapat memberi motivasi yang tinggi kepada siswa dalam belajar. Kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain kompetesni pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Sijabat mengatakan bahwa: Kemampuan yang harus dikembangkan oleh guru ialah kemampuan mengajar, yang dewasa yang dinamakan "kompetensi pedagogik" (B. Sijabat,2019). Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik, dialogis, dan yang berkenan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya dengan cara mengarahkan siswa. Dalam kompetensi tersebut pada dasarnya merupakan upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya yang dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, kama dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan

mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Untuk itu, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah apa yang membuat kita berbuat, membuat kita tetap berbuat dan menentukan ke arena mana yang hendak kita perbuat.

Menurut Sardiman ciri-ciri motivasi belajar tinggi yang ada pada diri siswa yaitu, 1) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai. 2) Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar. 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi (Sardiman, 2018)

Motivasi merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan kunci diri bagi kesuksesan dalam pembelajaran. Pedagogik merupakan kemampuan yang berkenan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya artinya guru harus mampu mengembangkan serta mengekspresikan dirinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Sidjabat: "guru yang berkompoten dalam aspek pedagogik selalu memotivasi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya." (Dorlan Naibaho, 2021) Kompetensi yang diperlukan guru dalam mengajar ialah menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, tujuan atau kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan sifat materi ajarnya.

Namun Berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 4 Doloksanggul, siswa kelas VIII masih kurang termotivasi dalam hal belajar terutama pada mata pelajaran Agama Kristen dan Budi pekerti. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, ditandai dengan beberapa siswa yang ketinggalan buku pelajaran ataupun Alkitab, adanya siswa yang mengantuk pada saat guru menyampaikan pembelajaran, masih sering terlambat masuk, malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurang menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, tidak senang bekerja mandiri, kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya bahkan masih ada terdapat siswa yang memiliki rasa malas dalam mengikuti mata pelajaran dengan alasan pembelajaran yang dilakukan secara monoton. Guru sangat penting dalam perkembangan semangat belajar siswa, karna

dampak yang timbul itu adalah cara guru mengajar yang membosankan. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru yang memiliki kompetensi pedagogik sangat erat hubungannya dengan motivasi belajar siswa, dimana jika seorang guru memiliki kompetensi pedagogik maka guru tersebut akan menguasai bahan ajarnya, mengelola kelas dengan baik, mengevaluasi cara belajar siswa sehingga melalui pelaksanaan kompetensi pedagogik guru yang optimal akan dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.

Dengan demikian betapa pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti itu diajarkan dengan baik, seorang guru PAK haruslah menetapkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Guru PAK merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap anak didiknya, sebagai pendidik yang benar-benar pendidik bukan formalitas semata. Semua pendidik termasuk pendidik PAK mempunyai keinginan agar semua anak didiknya dapat termotivasi dengan baik dan memuaskan. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2024/2025."

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri individu yang menggerakkan tingkah laku seseorang untuk melakukan proses belajar sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki.

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Slameto mengatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah:

- a. Yakin akan kemampuan diri sendiri (percaya diri) bahwa ia dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

- b. Memiliki jadwal belajar yang teratur dan selalu menaati dengan ketat.
- c. Berusaha dan tekun untuk mempelajari kembali materi dan soal-soal yang tidak dapat dikerjakannya. (Slameto,2013)

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai perestasi yang gemilang.

Winansih dalam buku Kamsyach mengemukakan ada 3 fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kea rah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuab, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik

Menurut Hamdi dalam jurnal Putri, Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru berupa kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pengetahuan guru terhadap kompetensi pedagogik apa saja yang perlu mereka miliki dan kembangkan menjadi penting, agar guru dapat melakukan penerapan kurikulum merdeka secara optimal dalam proses belajar mengajar. (utri Dwi Jayanti Pramesti Lestari, Imam Bahrozi, and Ivo Yuliana,2023)

Kompetensi Pedagogik Guru PAK merupakan keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Implikasi dari kemampuan ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan ini tentunya dapat terlihat dari

kemampuan Guru dalam menguasai prinsip prinsip belajar, mulai dari teori belajar hingga penguasaan bahan ajar.

Beberapa manfaat yang diperoleh guru sebagai pendidik, maupun siswa sebagai peserta didik dengan adanya kompetensi pedagogik. manfaat tersebut antara lain guru dapat memahami perkembangan setiap siswa dalam setiap proses pembelajaran kompetensi pedagogik juga akan menolong siswa yang memiliki rasa ingin tau. guru juga dapat sekaligus melatih siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat mereka dan sekaligus meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan setiap permasalahan.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu, jika kompetensi berarti kemampuan dan kecakapan, maka hal ini berarti erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Guru PAK akan mampu mengemban tugas dan melaksanakan tugasnya dengan baik, jika guru tersebut memiliki kompetensi yang relevan dengan tugas- tugasnya tersebut. Dimana kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik, dialogis dan berkeadilan dengan pemahaman peserta didik.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian yang akan memandu peneliti tentang bagaimana urutan urutan penelitian dilakukan meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode statistik inferensial. Sugiyono mengemukakan bahwa "dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul". Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan peneliti. (Sugiyono, 2013)

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari pendistribusian jawaban siswa tentang kompetensi pedagogik guru PAK diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah nomor 1 dengan skor 156 nilai rata-rata 3,80 yaitu guru PAK senantiasa mengabsen siswa sebelum memulai pembelajaran. Sementara angket dengan nilai terendah adalah nomor 6 dengan skor 95 nilai rata-rata 2,32 yaitu guru PAK jarang menggunakan alat peraga pada saat mengajar. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 3,56 adalah tentang pemahaman guru terhadap peserta didik secara mendalam dan indikator dengan pencapaian terendah yaitu 3,07 adalah tentang kemampuan melaksanakan pembelajaran. Rata-rata keseluruhan pencapaian kompetensi pedagogik guru PAK adalah 3,33 artinya guru PAK telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang dimiliki dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya yaitu mengajar materi Pendidikan Agama Kristen kepada siswa di sekolah.

Dari pendistribusian jawaban siswa tentang motivasi belajar diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah nomor 25 dengan skor 155 nilai rata-rata 3,78 yaitu siswa senantiasa mempertahankan pendapat yang benar pada saat pembelajaran. Sementara angket dengan nilai bobot terendah adalah nomor 28 dengan skor 124 dan nilai rata-rata 3,02 yaitu beberapa siswa kurang percaya diri akan kemampuan mereka pada saat mengikuti pembelajaran di sekolah. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 3,65 adalah tentang dapat mempertahankan pendapat sementara indikator dengan nilai rata-rata terendah yaitu 3,15 adalah tentang menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk motivasi belajar siswa adalah 3,36, artinya siswa sering menunjukkan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy}=0,661$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=41)$  yaitu 0,308. Diperoleh nilai  $r_{hitung}=0,661 > r_{tabel}=0,308$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru PAK dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung}=5,501$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk uji dua pihak dengan dk pembilang  $\alpha=0,05$  dan dk penyebut  $n-2=41-2=39$  yaitu 2,02269. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung}=5,501 > t_{tabel}=2,02269$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi

pedagogik guru PAK dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 18,62 + 0,64X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=18,62 maka untuk setiap penerapan kompetensi pedagogik guru PAK akan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2024/2025 sebesar 0,64 dari nilai satuan kompetensi pedagogik guru PAK. b) Dari hasil perhitungan diperoleh  $r^2=0,4369$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh kompetensi pedagogik guru PAK terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah:  $(r^2) \times 100\% = 0,4369 \times 100\% = 43,69\%$  dan 56,31% dipengaruhi oleh faktor lain sebagaimana yang dijelaskan pada kajian pustaka yaitu faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan, dan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Dari uji hipotesa diperoleh nilai Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}=30,372$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang= $k=2$  dan dk penyebut= $n-2=41-2=39$  yaitu 3,23. Dengan demikian  $F_{hitung}=30,372 > F_{tabel}=3,23$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAK terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Yulianti bahwa guru PAK memiliki kompetensi pedagogik supaya dapat memberikan semangat belajar untuk siswa dengan memperhatikan beberapa komponen, yaitu memiliki wawasan kependidikan, memahami peserta didik, mampu menyusun rencana pembelajaran, mampu melaksanakan pembelajaran yang interaktif, mampu menilai proses dan hasil pembelajaran, pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kompetensi pedagogik guru PAK adalah kompetensi yang dapat mendidik peserta didik supaya semakin rajin dan taat untuk melakukan pembelajaran peserta didik, serta perencanaan dan perencanaan pembelajaran yang mampu untuk mengevaluasi hasil

belajar siswa dengan keahlian ataupun potensi yang ada dimiliki oleh dirinya supaya dapat melakukan pembelajaran yang baik dan efektif. Kompetensi pedagogik guru PAK sebagai keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Indikator kompetensi pedagogik guru PAK, yaitu: 1) pemahaman guru terhadap peserta didik secara mendalam, 2) perencanaan pembelajaran, 3) kemampuan melaksanakan pembelajaran, 4) mampu menggunakan media pembelajaran, 5) melaksanakan evaluasi hasil belajar.

- Motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu dari dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapainya dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh siswa guna mengembangkan pengetahuan atau pemikirannya dalam proses belajar mengajar. Indikator motivasi belajar siswa, yaitu: 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

## **6. DAFTAR REFERENSI**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (I). PT. Rineka Cipta.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem pendidikan nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 2(1), 39–45.
- Haru, E. (2019). Kompetensi guru pendidikan agama Katolik (Pak) di era milenial dan pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, 37–64.
- Hasudungan. (2020). *Pengantar pendidikan agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- Kamsyach, A., & Kompri. (2016). *Motivasi pembelajaran: Perspektif guru dan siswa* (Cet. 2). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160.
- Mudjiono, D. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Naibaho, D. (2021). *Kode etik dan profesionalisme guru pendidikan agama Kristen* (Dr. Sandy Ariawan, Ed.). Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sardiman. (2001). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sijabat, B. (2017). *Mengajar secara profesional* (3rd ed.). Jawa Barat: IKAPI.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiati, A. (2007). *Metode pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Uno, H. B. (2008). *Teori motivasi & pengukurannya* (Bumi Aksara). Jakarta.
- Usman, U. (2008). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yulianti, L. (2009). *Profesionalisme, standar kompetensi dan pengembangan profesi guru PAK*. Bandung: Bina Media Informasi.